

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Asia Plaza Tasikmalaya. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Asia Plaza Tasikmalaya menyediakan lebih dari tiga jenis sayuran organik dan memiliki rata-rata jumlah pengunjung harian yang memungkinkan diperolehnya jumlah responden sesuai dengan ukuran sampel penelitian. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa tempat tersebut menjual sayuran organik, sehingga diharapkan dapat memberikan data yang representatif untuk penelitian.

Tabel 4 Waktu dan Tahapan Penelitian

Tahapan Kegiatan	Bulan Ke-									
	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Perencanaan Penelitian										
Pencarian Data Awal										
Penulisan Proposal Usulan Penelitian										
Seminar Proposal Usulan Penelitian										
Revisi Proposal Usulan Penelitian										
Observasi dan Pengumpulan Data										
Analisis dan Penulisan Hasil Penelitian										
Seminar Kolokium										
Revisi Hasil										
Seminar Sidang Skripsi										
Revisi Hasil Sidang Skripsi										

3.2. Metode Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode survei. Survei merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk dijawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode ini sangat tepat digunakan apabila jumlah responden banyak dan tersebar di berbagai lokasi. Dalam pelaksanaannya, responden diminta mengisi daftar pernyataan, dan jawaban mereka dinilai menggunakan skala Likert.

3.3. Jenis dan Teknik Pengambilan Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari responden oleh pengumpul data (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan secara langsung melalui wawancara dan penyebaran kuisioner kepada responden di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung oleh pengumpul data (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, data sekunder berasal dari berbagai buku literatur dan jurnal yang relevan untuk mendukung kelengkapan informasi dalam penelitian.

3.4. Teknik Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh konsumen yang berbelanja dan membeli sayuran organik di Asia Plaza Kota Tasikmalaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel non-probabilistik di mana peneliti memilih responden secara kebetulan, yakni siapa saja konsumen yang ditemui di lokasi penelitian dan bersedia menjadi responden. Dalam konteks ini, kriteria responden adalah konsumen yang kebetulan sedang berbelanja sayuran organik di Asia Plaza pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan selama 10 hari berturut-turut, dengan jumlah 5 responden setiap harinya, sehingga total keseluruhan responden yang diperoleh adalah 50 orang.

Penentuan jumlah responden per hari dibatasi sebanyak lima orang untuk menjaga kualitas pengisian kuesioner, sehingga peneliti dapat melakukan pendampingan dan memastikan setiap responden memahami pertanyaan dengan baik. Selain itu, pembagian waktu pengambilan data selama sepuluh hari dilakukan untuk memperoleh variasi karakteristik responden dan meminimalkan bias akibat pengambilan data pada satu waktu tertentu saja. Pengambilan data dilakukan pada pukul 14.00 hingga 17.00 WIB. Pemilihan rentang waktu tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa pada jam tersebut aktivitas belanja di Asia Plaza relatif stabil dan ramai

Menurut Sugiyono (2010), apabila sebuah penelitian menggunakan analisis multivariat seperti korelasi atau regresi ganda, maka jumlah sampel yang diperlukan minimal sepuluh kali jumlah variabel yang diteliti. Dengan demikian, karena penelitian ini melibatkan lima variabel, maka jumlah responden yang dibutuhkan adalah $5 \times 10 = 50$ orang.

3.5. Definisi dan Operasional Variabel

3.5.1. Definisi Variabel

1. Sayuran organik adalah jenis-jenis sayuran yang dibudidayakan secara organik tanpa menggunakan bahan kimia dalam kegiatan budidayanya yang tersedia di Kota Tasik
2. Perilaku konsumen adalah proses pengambilan keputusan yang melibatkan pencarian, pemilihan, hingga evaluasi produk untuk memenuhi kebutuhan mereka.
3. Keputusan pembelian merupakan aktivitas pemecahan masalah yang dilakukan individu dengan memilih salah satu alternatif terbaik dari dua atau lebih pilihan yang tersedia untuk membeli barang atau jasa.
4. Keputusan pembelian konsumen dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor budaya, sosial, pribadi, dan psikologis.
5. Faktor budaya mencerminkan konsep yang menumbuhkan minat serta berhubungan dengan cara seseorang hidup, belajar, berpikir, merasakan, meyakini, dan berusaha sesuai dengan nilai-nilai budaya yang dianut, yang pada akhirnya membentuk perilaku dan identitas sosial masyarakat.

6. Faktor sosial berkaitan dengan kelompok masyarakat yang memiliki kesamaan status atau penghargaan dalam komunitas, baik secara formal maupun informal.
7. Faktor pribadi mencakup pola kebiasaan individu yang dipengaruhi oleh lingkungan terdekat dalam menentukan berbagai pilihan hidupnya.
8. Faktor psikologis berhubungan dengan dorongan internal seseorang yang memengaruhi pilihan produk, berdasarkan pada fleksibilitas penggunaan, tingkat keinginan, serta kemudahan dalam menggunakan produk dibandingkan dengan produk lain.

3.5.2. Operasional Variabel

Tabel 5 Operasionalisasi Variabel Menurut Qamariah dkk, (2023)

No	Variabel	Indikator	Definisi Operasional	Skala Ukur
1	Faktor Budaya (X1)	a. Kebudayaan	Nilai, norma, dan kebiasaan yang berkembang di masyarakat dan memengaruhi cara individu memilih serta mengonsumsi produk.	Ordinal
		b. Subkultur	Kelompok sosial dengan karakteristik dan gaya hidup tertentu yang membentuk preferensi konsumsi, seperti berdasarkan agama, etnis, atau daerah.	Ordinal
		c. Kelas Sosial	Tingkatan dalam masyarakat yang ditandai oleh status ekonomi dan sosial, memengaruhi kemampuan dan selera dalam pembelian produk	Ordinal
2	Faktor Sosial (X2)	a. Keluarga	Lingkungan terdekat yang memengaruhi perilaku, pertimbangan, dan keputusan individu dalam memilih produk.	Ordinal
		b. Kelompok Acuan	Sekelompok orang yang dijadikan panutan atau perbandingan dalam menentukan pilihan pembelian.	Ordinal
		c. Peran dan Status	Kedudukan seseorang dalam kelompok sosial yang dapat memengaruhi pilihan produk dan gaya konsumsi.	Ordinal
3	Faktor Pribadi (X3)	a. Umur	Tahapan usia seseorang yang memengaruhi kebutuhan, preferensi, dan pola konsumsi produk.	Ordinal
		b. Pekerjaan	Jenis pekerjaan yang dimiliki individu dapat menentukan jenis dan kualitas produk yang dibeli.	Ordinal
		c. Situasi Ekonomi	Kondisi keuangan seseorang yang meliputi pendapatan, tabungan, dan daya beli terhadap suatu produk	Ordinal
		d. Gaya Hidup	Gaya hidup menggambarkan seseorang secara dalam berinteraksi dengan lingkungan	Ordinal

No	Variabel	Indikator	Definisi Operasional	Skala Ukur
4	Faktor Psikologis (X4)	a. Persepsi	Proses di mana seseorang memilih, menyusun, dan memahami informasi yang diterimanya, supaya bisa membentuk gambaran atau pemahaman tentang dunia di sekitarnya.	Ordinal
		b. Motivasi	kebutuhan yang mendorong seseorang untuk mencari kepuasan atau kebutuhan.	Ordinal
		c. Kepercayaan	Kepercayaan adalah suatu gagasan deskriptif yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.	Ordinal
5	Keputusan Pembelian Konsumen (Y)	a. Pengenalan Kebutuhan	Konsumen menyadari kebutuhan mengonsumsi sayuran yang lebih sehat dan aman	Ordinal
		b. Pencarian Informasi	Proses konsumen dalam mencari informasi sebelum membeli sayuran organik.	Ordinal
		c. Evaluasi Alternatif	Perbandingan konsumen terhadap sayuran organik dengan alternatif lain.	Ordinal
		d. Kepuasan terhadap keputusan pembelian	Perasaan puas atau senang yang dirasakan konsumen setelah membeli dan menggunakan suatu produk, yang muncul ketika kinerja produk sesuai atau melebihi harapan konsumen.	Ordinal
		e. Evaluasi	tahapan dalam proses keputusan pembelian di mana konsumen membandingkan berbagai pilihan produk berdasarkan kriteria tertentu sebelum menentukan keputusan akhir.	Ordinal

Ket:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Setuju

4 = Sangat Setuju

3.6. Analisis Data

3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tanggapan responden terhadap setiap pernyataan yang berkaitan dengan keputusan pembelian sayuran organik di Asia Plaza Tasikmalaya. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden berdasarkan hasil pengisian kuisioner menggunakan skala Likert 1–4. Setiap responden diminta memberikan jawaban atas sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan keputusan pembelian, dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 6 Kriteria Penilaian

Skor	Kategori
1	Tidak Baik
2	Kurang Baik
3	Baik
4	Sangat Baik

Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial digunakan langkah-langkah berikut:

- 1) Nilai indeks minimum adalah skor minimum dikali jumlah pertanyaan dikali jumlah responden.
- 2) Nilai indeks maksimum adalah skor tertinggi dikali jumlah pertanyaan dikali jumlah responden.
- 3) Interval adalah selisih nilai indeks maksimum dengan nilai indeks minimum.

Sehubungan dengan hal tersebut maka untuk pengukuran tiap indikator pada setiap variabel ditentukan dengan menggunakan batas kategori yang digambarkan ke dalam garis kontinum sebagai berikut:

$$\text{Nilai tertinggi} = \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah responden} \times \text{Jumlah pertanyaan}$$

$$\text{Nilai terendah} = \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah responden} \times \text{Jumlah pertanyaan}$$

Interval kelas ditentukan dengan menggunakan, rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Bobot tertinggi} - \text{Bobot terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

1. Skala Pengukuran Faktor Budaya, Sosial, Pribadi dan Psikologi (X)

a) Budaya

$$\begin{aligned} \text{Nilai tertinggi} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah responden} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= 4 \times 50 \times 3 \\ &= 600 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai terendah} &= \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah responden} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 50 \times 3 \\ &= 150 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval kelas} &= \frac{\text{Bobot tertinggi} - \text{Bobot terendah}}{\text{Jumlah kelas}} \\ &= \frac{600 - 150}{4} \\ &= 112,5=112 \end{aligned}$$

Tabel 7 Rentang Skor

Rentang Skor	Kategori
150 – 262	Tidak Baik
263 – 375	Kurang Baik
376 – 488	Baik
489 – 600	Sangat Baik

b) Sosial

$$\begin{aligned} \text{Nilai tertinggi} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah responden} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= 4 \times 50 \times 3 \\ &= 600 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai terendah} &= \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah responden} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 50 \times 3 \\ &= 150 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval kelas} &= \frac{\text{Bobot tertinggi} - \text{Bobot terendah}}{\text{Jumlah kelas}} \\ &= \frac{600 - 150}{4} \\ &= 112,5 \approx 112 \end{aligned}$$

Tabel 8 Rentang Skor Variabel Budaya

Rentang Skor	Kategori
150 – 262	Tidak Baik
263 – 375	Kurang Baik
376 – 488	Baik
489 – 600	Sangat Baik

c) Pribadi

$$\begin{aligned} \text{Nilai tertinggi} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah responden} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= 4 \times 50 \times 4 \\ &= 800 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai terendah} &= \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah responden} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 50 \times 4 \\ &= 200 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval kelas} &= \frac{\text{Bobot tertinggi} - \text{Bobot terendah}}{\text{Jumlah kelas}} \\ &= \frac{800 - 200}{4} \\ &= 150 \end{aligned}$$

Tabel 9 Rentang Skor Variabel Sosial

Rentang Skor	Kategori
200 – 350	Tidak Baik
351 – 500	Kurang Baik
501 – 650	Baik
651 – 800	Sangat Baik

d) Psikologi

$$\begin{aligned} \text{Nilai tertinggi} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah responden} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= 4 \times 50 \times 4 \\ &= 800 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai terendah} &= \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah responden} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 50 \times 4 \\ &= 200 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval kelas} &= \frac{\text{Bobot tertinggi} - \text{Bobot terendah}}{\text{Jumlah kelas}} \\ &= \frac{800 - 200}{4} \\ &= 150 \end{aligned}$$

Tabel 10 Rentang Skor Variabel Psikologi

Rentang Skor	Kategori
200 – 350	Tidak Baik
351 – 500	Kurang Baik
501 – 650	Baik
651 – 800	Sangat Baik

e) Total Skor

$$\begin{aligned} \text{Nilai tertinggi} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah responden} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= 4 \times 50 \times 14 \\ &= 2.800 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai terendah} &= \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah responden} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 50 \times 14 \\ &= 700 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval kelas} &= \frac{\text{Bobot tertinggi} - \text{Bobot terendah}}{\text{Jumlah kelas}} \\ &= \frac{2.800 - 700}{4} \\ &= 525 \end{aligned}$$

Tabel 11 Total Rentang Skor

Rentang Skor	Kategori
700 – 1.225	Tidak Baik
1.226 – 1.750	Kurang Baik
1.751 – 2.275	Baik
2.276 – 2.800	Sangat Baik

2. Skala ukur Variabel Y

$$\begin{aligned} \text{Nilai tertinggi} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah responden} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= 4 \times 50 \times 1 \\ &= 200 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai terendah} &= \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah responden} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 50 \times 1 \\ &= 50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval kelas} &= \frac{\text{Bobot tertinggi} - \text{Bobot terendah}}{\text{Jumlah kelas}} \\ &= \frac{200 - 50}{4} \\ &= 37,5=38 \end{aligned}$$

Tabel 12 Rentang Skor Variabel Y

Rentang Skor	Kategori
50 – 88	Tidak Baik
89 – 126	Kurang Baik
127 – 164	Baik
165 – 200	Sangat Baik

Total Skala ukur Variabel Y

$$\begin{aligned} \text{Nilai tertinggi} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah responden} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= 4 \times 50 \times 4 \\ &= 800 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai terendah} &= \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah responden} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 50 \times 4 \\ &= 200 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval kelas} &= \frac{\text{Bobot tertinggi} - \text{Bobot terendah}}{\text{Jumlah kelas}} \\ &= \frac{800 - 200}{4} \\ &= 150 \end{aligned}$$

Tabel 13 Rentang Skor Total Variabel Y

Rentang Skor	Kategori
200 – 350	Tidak Baik
351 – 500	Kurang Baik
501 – 650	Baik
651 – 800	Sangat Baik

Hasil data tersebut dianalisis dengan menggunakan nilai tertimbang (NT). Nilai tertimbang merupakan persentase nilai yang berasal dari pengukuran-pengukuran indikator atau variabel, dengan menggunakan rumus (Djoni, 2008)

$$NT = \text{nilai yang didapat} / \text{nilai ideal/maksimal} \times 100 \%$$

3.6.2. Metode Suksesif Interval (MSI)

Data untuk variabel budaya, sosial, pribadi, dan psikologis dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui kuisioner dengan skala ordinal. Namun, karena penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, maka diperlukan data berskala interval. Oleh karena itu, data ordinal harus ditransformasi menjadi data interval menggunakan *Metode Suksesif Interval (MSI)*.

Menurut Ningsih, Setia, dan Hendra Dukalang (2019), transformasi dengan MSI dilakukan melalui beberapa tahap berikut:

1. Menentukan frekuensi untuk setiap kategori jawaban, yaitu menghitung jumlah responden yang memilih skala ordinal 1 hingga 5.
2. Menghitung proporsi masing-masing kategori dengan membagi frekuensi tiap kategori dengan total jumlah responden.
3. Mengakumulasi proporsi secara bertahap untuk memperoleh proporsi kumulatif pada tiap kategori.
4. Mengonversi proporsi kumulatif menjadi nilai Z (nilai distribusi normal).
5. Menentukan batas Z (nilai fungsi kepadatan probabilitas pada titik Z) menggunakan rumus:

$$\delta(Z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} e^{-\frac{Z^2}{2}}, -\infty < Z < \infty$$

6. Menghitung nilai skala atau *scale value* untuk tiap kategori dengan menggunakan rumus:

$$Scale = \frac{\text{Kepadatan batas bawah} - \text{kepadatan batas atas}}{\text{daerah di bawah batas atas} - \text{daerah di bawah batas bawah}}$$

7. Terakhir, nilai skor untuk tiap kategori diperoleh dari:

$$Score = \text{scale value} + |\text{scale Valuemin}| + 1$$

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel residual atau kesalahan memiliki distribusi normal atau tidak (Siregar, 2015).

Kesimpulan dari uji normalitas dapat diambil berdasarkan ketentuan berikut:

- a) Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam model regresi linier berganda. Korelasi yang tinggi di antara variabel bebas dapat mengganggu hubungan mereka terhadap variabel dependen.

Multikolinearitas dapat diuji melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), serta korelasi antar variabel independen. Sebuah model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10 (Ghozali, 2021).

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali dalam Kusumo (2018), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengamati apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika varians residual tetap antar pengamatan, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika varians tersebut berbeda, disebut heteroskedastisitas.

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan uji Glejser, yaitu dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5%, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.6.5. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi linier berganda, yaitu metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan satu variabel dependen (Y). Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui arah hubungan (positif atau negatif) antara variabel bebas terhadap variabel terikat, serta untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan perubahan nilai variabel independen (Andi, 2021).

Rumus umum regresi linier berganda digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e \quad (1)$$

Keterangan:

a = konstanta (intercept)

b_1 sampai b_4 = koefisien regresi masing-masing variabel bebas

e = error (gangguan)

Y = keputusan pembelian sayuran organik

X_1 = budaya

X_2 = sosial

X_3 = pribadi

X_4 = psikologi

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F berfungsi untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Slamet, 2014).

Pengujian ini dapat dilakukan menggunakan program SPSS, dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka H_1 diterima.
2. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_1 ditolak.

Mencari F-hitung dengan rumus $F = \frac{JKK / (k-1)}{JKT / (n-k)}$

Keterangan:

- F = Nilai F hitung
 JKK = Jumlah Kuadrat Regresi (regression sum of squares)
 JKT = Jumlah Kuadrat Total (total sum of squares)
 k = Jumlah variabel bebas + 1 (untuk intersep)
 n = Jumlah total sampel

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (X) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y) secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, berdasarkan kriteria berikut (Sanusi, 2013):

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat signifikansi 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada tingkat signifikansi 5%, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Mencari t_{hitung} dengan rumus $t = \frac{b - \beta t}{se\beta}$

Keterangan:

- t = Nilai t hitung
 b = Koefisien regresi sampel
 β = Koefisien regresi populasi
 $se(\beta)$ = Standar error dari koefisien regresi

3.6.7. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Menurut Slamet (2014), koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas (X) mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat (Y). Sanusi (2011) juga menyatakan bahwa koefisien determinasi menunjukkan tingkat kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adjusted R^2 memberikan informasi tentang proporsi variasi dalam variabel

dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Nilai Adjusted R^2 berada pada rentang antara 0 hingga 1 ($0 \leq r^2 \leq 1$). Semakin mendekati 1 nilai Adjusted R^2 , maka semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Sebaliknya, semakin mendekati 0, maka pengaruh tersebut dinilai lemah.

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

JKR = Jumlah Kuadrat Regresi

JKT = Jumlah Kuadrat Total